

PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS VII C SMP NEGERI 1 CIBEUREUM TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Ahmad Dedi Mutiadi & Bayu Sugianto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

ABSTRACT

Reading skills is an activity to find the information or message. Thus humans are required to be read in order to gain knowledge and insight in order to compete with other human beings. Thus the reading should be trained from an early age when a child enters the world of education at elementary, junior high, high school, and college students. Problem Formulation 1) How does learning to read faster implementation plan to improve reading comprehension by using the method of problem solving in class VII C SMP Negeri 1 Cibereum? 2) What is the process of learning to read faster to improve reading comprehension by using the method of problem solving in class VII C SMP Negeri 1 Cibereum? 3) What is the result of learning to read faster to improve reading comprehension by using a method of problem solving in class VII C SMP Negeri 1 Cibereum? The method used in this study was Classroom Action Research (CAR). Data Acquisition Techniques used in this study are as follows: Study Library, Observation Techniques, Test Engineering. Setting (Time and Place) Research conducted in April to June 2012. Outdoor Research done in class VII C SMP Negeri 1 Cibereum. Conclusion 1 The observation plan of learning in the first cycle reaches the final value 2.00 with sufficient criteria. Learning implementation plan cycle II on the second cycle reaches the final value 3.01 with good criteria. 2. In the first cycle of the learning process generally reaches 72.7%, which means that the performance of the teacher is the learning cycle II reached 84.4%, the teacher has done the stages of learning to read faster with problem solving techniques. processing stages teachers have done well learning to read fast. 3. The final value of the evaluation of the first cycle of learning 'Summing these works after a quick read 200 words per minute "mastery learning C Class VII students of SMP Negeri 1 Cibereum not been successful of the 35 students, 17 students have not reached the KKM and 18 students have reached the value of KKM, presentation reached 51.4% number does not reach the minimum passing percentage grade. With the value of the final class average 70.58. Class VII student mastery C SMP Negeri 1 Cibereum successful on the second cycle of the 35 students, 27 students had achieved mastery Criteria minimal value, if dipersentasekan reached 77.2% of the students of class VII C and 8 students who have not reached the KKM percentage of 22.8%. With the value of the final class average 78.44.

Keyword : reading faster, reading comprehension, problem solving method.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan, kemampuan siswa dapat ditingkatkan apabila guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan

materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan, dan dapat memotivasi peserta didik agar lebih kreatif.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar target pembelajarannya berhasil. Selain tentang penguasaan materi belajar,

pengelolaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, ada hal yang lebih penting menurut saya salah satunya adalah metode pembelajarannya.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis yang memaksimalkan potensi bacaan seseorang dalam memahami sebuah bacaan, (Fitria, 2010:32).

Membaca pemahaman juga ialah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks.

Setiap orang bisa membaca cepat. Membaca cepat juga dipengaruhi oleh sistem indra dan organ tubuh yang kita miliki, Akan tetapi tidak setiap orang mengetahui caranya. Ketidaktahuan itulah, maka kita sulit memahami isi wacana ketika membaca cepat. (Ruswanto WS *Menulis Dalam Jurnal Saung Guru*, 2010:13), siswa kurang mampu menyerap gagasan, pendapat, dan pesan yang disampaikan oleh guru, penyebabnya adalah kemampuan membaca siswa rendah dan daya nalar siswa juga rendah, selain itu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca sangat kurang. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah atau juga dianggap sepele dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi masih menggunakan metode lama.

Berdasarkan dari nilai observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa pembelajaran membaca cepat di kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, ada 25 siswa yang belum memenuhi standar KKM dari jumlah siswa 35, sementara kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa adalah 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Standar KKM bahasa Indonesia di kelas VII SMP 1 Cibeureum adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami materi yang

disampaikan. Berawal dari permasalahan tersebut, maka penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat karena *problem solving* sendiri adalah sebuah metode yang menuntun siswa untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam wacana.

Materi atau pokok bahasan yang disampaikannya dapat cepat terserap atau bahkan dipahami oleh peserta didik merupakan target semua guru. Oleh karena itu, guru dituntut pandai mendesain suasana belajar sedemikian rupa agar peserta didik dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan situasi demikian, peserta didik diharapkan akan lebih terfokus pada materi yang diberikan guru.

Berdasarkan argumen di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca cepat untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran membaca cepat meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca cepat meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca cepat meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *problem*

solving pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum?

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Sejak lama belajar dijadikan identik dengan mengetahui. Akan tetapi kurang diperhatikan untuk apa pengetahuan dan keterampilan itu digunakan, apakah dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Guru mengajarkan tata bahasa tapi tidak membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaan secara efektif, tertulis maupun lisan. Guru mengajarkan matematika modern, tapi apakah pengetahuan itu membantunya memecahkan masalah hitung menghitung sehari-hari.

2.2 Membaca

2.2.1 Pengertian Membaca

DP. Tampubolon (1987:5) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu dari empat komponen bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan.

Setelah memahami pengertian membaca di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan merespon lambang-lambang tulisan dengan menggunakan alat indra yang kompleks kemudian menyimpannya di dalam otak.

2.2.2 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan

membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan memahami isi bacaan yang di baca oleh si pembaca.

2.3 Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, diskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang

jawaban dari masalah tersebut (Aswan Zain, 2006:91)

2.4 Evaluasi

2.4.1 Pengertian Evaluasi

Secara garis besar untuk memperoleh atau mengetahui hasil dari apa yang ingin diketahui ada beberapa istilah untuk sebutannya masing-masing yaitu Pengukuran, penilaian dan evaluasi. Dari ketiga istilah di atas orang cenderung mengartikan bahwa ketiganya sama tergantung pada konsep sebuah kalimatnya, dan melihat dari hasil yang diperoleh. (Arikunto dalam *Dasar-Dasar Evaluasi*, 2009:3) mengatakan “pengukuran adalah measurement, sedangkan penilaian adalah evaluation, dari kata evaluation ini diperoleh kata dalam bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai”.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi

bukan hanya hasil dari kegiatan pembelajaran melainkan proses untuk menemukan hasil tersebut.

2.5 Standar Isi

Dalam standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi adalah : kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Isi ditetapkan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana ditetapkan dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

STANDAR ISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SEMESTER 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 1. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit

(BSNP, 2006)

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan (*action research*) karena ruang lingkup penelitiannya adalah kelas maka dapat dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dan tes

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai

akhir dari evaluasi pembelajaran siklus I “Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit” ketuntasan belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum **belum berhasil** ini terbukti dari jumlah 35 siswa, 17 siswa diantaranya belum mencapai KKM dan 18 siswa diantaranya sudah mencapai nilai kriterian ketuntasan minimal, Jika dipersentasekan angka kelulusannya hanya mencapai 51,4% dari jumlah siswa kelas VII C dengan demikian angka tersebut belum mencapai batas minimal persentase kelulusan kelas. Dengan nilai akhir rata-rata kelas 70,58.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ketuntasan belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Cibeureum pada siklus II **berhasil** ini terbukti dari jumlah 35 siswa, 27 siswa diantaranya sudah mencapai nilai kriterian ketuntasan minimal, jika dipersentasekan mencapai angka 77,2% dari jumlah siswa kelas VII C dan 8 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 22,8%. Dengan demikian angka tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Jogjakarta: Buku biru
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitria, Dini Aida. 2010. *Pembaca Hebat Super Cepat*. Jakarta: Trans Mandiri Pustaka
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Pustaka Billah
- Hidayat, Kosadi. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tampubolon. 1987 (Cetakan Terakhir). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.